



PERAN LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN HOLISTIK ANAK USIA DINI

Widia Aryani¹, Heru Wardany², Ida Royani³

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia. E-mail: widiaaryanii@gmail.com

²FKIP, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia.

E-mail: heruwardany1989@gmail.com

³FKIP, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia E-mail: i.royani1104@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-09-21
Review : 2025-11-03
Accepted : 2025-11-29
Published : 2025-12-30

KEYWORDS

Child-Friendly Learning Environment, Holistic Development, Early Childhood Education, PAUD, Parental Involvement, Technology in Learning

Lingkungan Belajar Ramah Anak, Perkembangan Holistik, Pendidikan Anak Usia Dini, Keterlibatan Orang Tua, Teknologi dalam Pembelajaran

KORESPONDENSI

Phone: +6285881802003

E-mail: i.royani1104@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to describe and analyze the implementation of a child-friendly learning environment in supporting the holistic development of early childhood at a PAUD institution. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of in-depth interviews, observations, and documentation. The subjects of the study include teachers, parents, and children involved in the learning activities at the PAUD institution. The findings show that a safe, comfortable, and stimulating physical environment, along with the teacher's role in supporting children's social-emotional and cognitive development, positively impacts early childhood development. Additionally, parental involvement in the learning process and the wise use of technology also plays a significant role in creating an environment that supports the holistic development of children. The study concludes that the implementation of a child-friendly learning environment can improve the quality of learning and support children's overall development. This research contributes to the development of educational policies and practices in Indonesia by emphasizing the importance of child-friendly learning environments.

Pembel Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini di sebuah lembaga PAUD. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru, orang tua, dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al Mubarak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan stimulatif, serta peran guru yang mendukung perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak, memberikan dampak positif

terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan penggunaan teknologi yang bijaksana juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan lingkungan belajar ramah anak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik PAUD di Indonesia dengan menekankan pentingnya lingkungan belajar yang ramah anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena pada masa ini pondasi perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral terbentuk secara intensif. Masa ini juga menjadi periode sensitif sehingga perlakuan yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada perkembangan anak di masa mendatang (Pratiwi et al., 2018). Dalam konteks tersebut, lingkungan belajar yang ramah anak berperan penting untuk memastikan tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal dan holistik. Pengelolaan PAUD berkualitas dapat diwujudkan melalui pendekatan sekolah ramah anak yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan hak dan kebutuhan perkembangannya (Margiyanto, 2022). Pendekatan ini semakin relevan secara global karena kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari rasa aman, kenyamanan, dan dukungan emosional yang diterima anak. Pada PAUD inklusi, manajemen sekolah ramah anak bahkan terbukti efektif dalam memastikan anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan belajar setara (Alfina & Anwar, 2020).

Lingkungan fisik merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan implementasi sekolah ramah anak. Desain ruang belajar yang sesuai telah terbukti berdampak signifikan pada pembelajaran awal anak (Miller & Berris, 2011), sementara ruang publik terpadu ramah anak dapat mendukung tumbuh kembang anak secara positif (Lestari & Prima, 2019). Bahkan, instrumen khusus untuk menilai lingkungan fisik sekolah ramah anak telah dikembangkan di Tiongkok untuk menyesuaikan indikator dengan konteks budaya setempat (Xiao et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tata ruang yang aman, nyaman, dan sesuai perkembangan menjadi prasyarat terciptanya lingkungan belajar yang efektif.

Selain lingkungan fisik, kualitas implementasi sekolah ramah anak sangat ditentukan oleh kompetensi dan sensitivitas guru. Studi menunjukkan bahwa manajemen ramah anak sangat penting terutama pada PAUD inklusi, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran hanya efektif jika guru memahami prinsip ramah anak (Nurbaeti et al., 2020), dan pendampingan guru berpengaruh signifikan terhadap capaian perkembangan anak (Lubis et al., 2021)(Lubis et al., 2021). Pembelajaran ramah anak juga dapat diintegrasikan dalam program pengembangan profesional berkelanjutan (Suryanto & Sutarum, 2022), sementara *edutainment training program* terbukti meningkatkan kapasitas guru PAUD (Sari et al., 2024). Selain itu, persepsi guru terhadap konsep sekolah ramah anak turut menentukan kualitas pelaksanaannya (Kattam et al., 2024).

Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting lainnya. Pola asuh berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini (Latifah, 2020), pemahaman orang tua terhadap urgensi bermain berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak (Rahmadiani, 2020) dan partisipasi mereka dalam program PAUD terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran (Kartini, 2023). Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui program parenting mampu membentuk lingkungan tanpa kekerasan (Ndari & Chandrawaty, 2019), sementara kerja sama keluarga dan sekolah efektif mendukung literasi dini (Mardiyah et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa hubungan guru-orang tua menjadi pondasi utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang ramah dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Perkembangan teknologi juga memengaruhi praktik pembelajaran ramah anak. Inovasi digital selama pandemi COVID-19 membantu menciptakan metode pembelajaran yang menarik. *Fun learning methods* meningkatkan kesejahteraan subjektif anak (Azkia et al., 2021) aplikasi seperti “Giat Bergerak” efektif mendukung pembelajaran anak usia 4–6 tahun selama pembatasan tatap muka (Rahmadini et al., 2022) dan supervisi PAUD berbasis digital terbukti memungkinkan pengawasan yang fleksibel dalam situasi krisis (Sitorus et al., 2023). Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran digital (Alamin et al., 2023). Meskipun demikian, transformasi digital tetap perlu memperhatikan prinsip ramah anak agar tidak menimbulkan tekanan kognitif dan emosional, termasuk dalam masa transisi pembelajaran pasca pandemi yang turut memengaruhi perkembangan karakter anak (Damayanti, 2023).

Beragam penelitian menunjukkan bahwa lingkungan ramah anak memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan. Lingkungan dan media yang tepat dapat mendukung perkembangan bahasa, kognitif, kreativitas, sosial-emosional, moral, dan kesehatan (Halifah et al., 2022); (Latif et al., 2022); (Mayar et al., 2022); (Solikhah et al., 2023); (Westhisi et al., 2023); (Zhafira & Attaftazani, A., 2023); (Febrinasari et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek tertentu secara terpisah, seperti literasi dini, karakter, atau penggunaan media dan teknologi, sehingga belum memberikan gambaran yang benar-benar holistik mengenai implementasi lingkungan ramah anak.

Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana lingkungan belajar ramah anak diterapkan secara menyeluruh dalam konteks nyata satu lembaga PAUD, khususnya mengenai keterpaduan antara lingkungan fisik, peran guru, keterlibatan orang tua, dan penggunaan teknologi. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan dinamika sehari-hari implementasi sekolah ramah anak, termasuk tantangan dan faktor pendukungnya. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi lingkungan belajar ramah anak sebagai pendukung perkembangan holistik anak usia dini di satu lembaga PAUD.

Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini di satu lembaga PAUD?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi lingkungan belajar ramah anak di PAUD Al Mubarak Kabupaten Bogor. Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks alami, terutama terkait pengalaman guru, orang tua, dan anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada Februari hingga April 2025 dengan melibatkan tiga kelompok subjek yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni guru, orang tua, dan anak usia dini yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari lima guru perempuan berusia 25–46 tahun dengan pengalaman mengajar antara 2–15 tahun, delapan orang tua berusia 27–40 tahun dengan berbagai latar belakang pekerjaan, serta dua belas anak berusia 4–6 tahun yang memiliki karakteristik perkembangan beragam, baik laki-laki maupun perempuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali pengalaman mereka mengenai pengelolaan lingkungan fisik, pendekatan pedagogis, dukungan sosial-emosional, keterlibatan keluarga, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Observasi dilakukan di ruang kelas dan area bermain, baik *indoor* maupun *outdoor*, untuk melihat interaksi anak-guru, perilaku bermain anak, keamanan lingkungan, serta variasi aktivitas berbasis *play-based learning*. Dokumentasi berupa foto, video, RPPH, catatan perkembangan, dan karya anak dikumpulkan sebagai data pendukung.

Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahap, yaitu pengkodean awal untuk mengidentifikasi unit-unit makna penting, pengelompokan kode ke dalam tema seperti lingkungan fisik, peran guru, keterlibatan orang tua, penggunaan teknologi, serta faktor pendukung dan hambatan, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi temuan untuk memahami keterkaitan antar-tema berdasarkan kondisi lapangan dan literatur.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, orang tua, dan anak; triangulasi teknik melalui perbandingan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta *member checking* dengan meminta informan mengonfirmasi kembali temuan penelitian. Selain itu, *peer debriefing* dilakukan melalui diskusi dengan dua dosen PAUD, dan *audit trail* disusun melalui pencatatan jejak penelitian seperti transkrip, catatan lapangan, dokumentasi visual, serta hasil pengkodean. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan keterlacakan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lingkungan belajar ramah anak di PAUD Al Mubarak berkontribusi positif terhadap perkembangan holistik anak usia dini. Temuan-temuan ini dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yaitu lingkungan fisik, peran guru, keterlibatan orang tua, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain temuan positif, penelitian ini juga mengungkap sejumlah hambatan yang muncul dalam proses implementasi, seperti keterlibatan orang tua yang belum merata, kesulitan adaptasi beberapa anak, dan tantangan guru dalam menerapkan pendekatan *play-based learning* secara konsisten.

Lingkungan Fisik: Aman, Stimulatif, tetapi Belum Sepenuhnya Optimal

Observasi menunjukkan bahwa lingkungan fisik PAUD Al Mubarak telah disusun secara aman dan nyaman bagi anak. Ruang kelas dilengkapi perabot ramah anak, zona belajar beragam, serta area luar ruang yang memungkinkan eksplorasi sensorimotor. Guru dan kepala sekolah secara konsisten memastikan keamanan peralatan belajar.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua area belajar dapat digunakan secara optimal. Beberapa alat permainan mengalami kerusakan ringan dan membutuhkan perbaikan, sehingga membatasi variasi aktivitas anak. Selain itu, cuaca dan keterbatasan naungan membuat aktivitas luar ruang tidak selalu dapat dilakukan setiap hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan fisik sudah mendukung, keberlanjutan pemeliharaan sarana masih menjadi tantangan. Kondisi ini sedikit berbeda dengan temuan (Miller & Berris, 2011) yang menekankan pentingnya ruang yang selalu siap pakai bagi stimulasi anak. Dalam konteks lembaga ini, keterbatasan dana menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi penyediaan ruang ideal.

Peran Guru

Guru memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa mereka menggunakan pendekatan yang berfokus pada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu guru, Ibu Nursah, menyatakan, "Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak-anak. Setiap anak diberi kesempatan untuk bereksresi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka."

Pentingnya peran guru juga ditegaskan oleh Kepala Sekolah, Ibu Risa Rosmiati, yang mengatakan, "Guru di sini dilatih untuk memahami kebutuhan individu anak, baik secara emosional maupun intelektual. Mereka dilatih untuk memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sosial-emosional." Observasi menunjukkan bahwa guru sering kali menggunakan pendekatan berbasis permainan (*play-based learning*), yang memungkinkan anak untuk belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu kegiatan yang diamati adalah penggunaan lagu dan gerakan dalam mengajarkan konsep angka dan huruf.

Peran guru yang sentral dalam menciptakan lingkungan belajar ramah anak juga ditemukan dalam penelitian ini. Guru di lembaga PAUD ini menunjukkan pendekatan yang berfokus pada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkaya literatur yang umumnya menekankan efektivitas pendekatan ramah anak (Alfina & Anwar, 2020). Guru di lembaga PAUD Al Mubarak juga dilatih untuk memahami kebutuhan individu anak, baik secara emosional maupun intelektual, sebagaimana dijelaskan oleh (Margiyanto, 2022) yang menekankan bahwa pengelolaan PAUD berkualitas dapat diwujudkan melalui konsep sekolah ramah anak. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa pendekatan berbasis permainan yang digunakan guru di kelas terbukti sangat efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh (Suryanto & Sutarum, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran ramah anak merupakan bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua, mereka menyatakan bahwa mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, seperti pertemuan orang tua, workshop, dan kegiatan keluarga. Ibu Eva, seorang orang tua, berbagi, "Kami sering diajak berkolaborasi dalam kegiatan belajar anak di rumah, seperti bermain bersama menggunakan alat peraga yang diberikan oleh sekolah. Itu membantu saya untuk lebih memahami perkembangan anak saya."

Hasil wawancara dengan Ibu Risa Rosmiati menambahkan bahwa, "Kami selalu mendorong orang tua untuk tidak hanya terlibat dalam kegiatan sekolah, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah. Kami menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk orang tua, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pola asuh yang ramah anak." Dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah sering mengadakan acara parenting, orang tua diberi informasi mengenai pengasuhan anak yang berbasis pada hak-hak anak dan perkembangan holistik mereka.

Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada, seperti yang diungkapkan oleh (Latifah, 2020) yang menekankan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dalam penelitian ini, orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD Al Mubarak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap perkembangan anak. Penelitian ini juga mencatat bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah, seperti yang dijelaskan oleh (Mardiyah et al., 2020), sangat efektif dalam pengembangan literasi dini anak. Keterlibatan orang tua yang kuat dalam mendukung pembelajaran anak di rumah berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang ramah anak, sesuai dengan yang disarankan oleh (Ndari & Chandrawaty, 2019) dalam penelitian mereka mengenai sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan tanpa kekerasan.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Ramah Anak

Pada era digital ini, penggunaan teknologi juga merupakan bagian dari lingkungan belajar ramah anak. Meskipun demikian, sekolah ini sangat berhati-hati dalam memilih aplikasi atau media digital yang digunakan. Berdasarkan wawancara dengan guru, Ibu Nursah menyatakan, "Kami menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk pembelajaran, tetapi kami sangat selektif dalam memilih aplikasi yang sesuai dengan usia anak."

Pada observasi, peneliti mencatat bahwa anak-anak menggunakan aplikasi edukatif yang berbasis pada permainan, seperti aplikasi yang mengajarkan huruf dan angka melalui lagu dan gambar interaktif. Namun, beberapa anak terlihat terlalu fokus pada layar ketika penggunaan aplikasi tidak dibatasi. Selain itu, penggunaan alat digital ini juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Risa, "Selama pandemi, kami menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran anak-anak. Aplikasi ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran materi, tetapi juga menjaga agar anak-anak tetap aktif secara fisik dan sosial meski di rumah."

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi edukatif yang tepat dapat mendukung perkembangan kognitif anak, namun tetap memperhatikan aspek sosial-emosional. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmadini et al. (2022) yang menekankan efektivitas aplikasi digital tanpa menyoroti potensi distraksi. Dalam konteks ini, pendampingan guru menjadi faktor kunci agar teknologi tidak mengurangi kualitas interaksi sosial-emosional.

Dampak Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Perkembangan Holistik Anak

Berdasarkan observasi, perkembangan anak-anak di lembaga ini terlihat positif, baik dalam aspek kognitif, sosial-emosional, moral, maupun fisik. Anak-anak menunjukkan kemampuan bahasa yang baik, mereka mampu berbicara dengan lancar, mengenal angka dan huruf, serta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan seni dan musik.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua, Ibu Eva, mengungkapkan bahwa,

"Anak saya lebih percaya diri setelah bergabung dengan sekolah ini. Dia belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya, dan lebih mudah mengekspresikan dirinya."

Di sisi sosial-emosional, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan guru. Mereka mampu menyelesaikan konflik kecil dengan cara yang sehat dan saling mengerti.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas	Aspek yang Dukung	Hasil Observasi
Bermain di area luar	Perkembangan motorik, sosial, emosional	Anak-anak aktif bergerak, bermain bersama dan berbagi peralatan
Menggambar dan mewarnai	Kognitif, kreativitas	Anak-anak menunjukkan kemampuan berkreasi dan berpikir kritis
Bermain dengan alat musik	Emosional, sosial, dan kognitif	Anak-anak belajar bekerja sama dan ekspresif melalui musik
Penggunaan aplikasi edukatif	Kognitif, sosial, emosional	Anak-anak belajar sambil bermain, interaksi dengan teknologi terkontrol

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa implementasi lingkungan belajar ramah anak di lembaga PAUD Al Mubarak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia dini. Lingkungan yang aman, nyaman, dan stimulatif, peran guru yang mendukung, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi yang bijaksana telah menciptakan iklim pembelajaran yang positif bagi anak-anak.

Hasil penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa lingkungan belajar ramah anak yang melibatkan aspek fisik yang mendukung, peran guru yang berfokus pada perkembangan anak, keterlibatan orang tua, serta penggunaan teknologi yang bijaksana, dapat mendukung perkembangan holistik anak. Hal ini sangat relevan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD melalui konsep sekolah ramah anak yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana implementasi lingkungan ramah anak dapat mendukung perkembangan anak secara holistik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi lembaga PAUD lainnya untuk mengadopsi prinsip-prinsip ramah anak dalam pengelolaan dan pembelajarannya.

Implikasi dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas, baik untuk praktik pendidikan PAUD maupun kebijakan pendidikan. Di tingkat praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi lembaga PAUD untuk memperkuat pengelolaan lingkungan belajar ramah anak, dengan memperhatikan desain fisik ruang belajar, peningkatan kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini, namun dengan tetap menjaga prinsip ramah anak agar tidak mengurangi aspek interaksi sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan anak. Di tingkat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan ramah anak, dengan mempertimbangkan berbagai dimensi dalam pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak. Pemerintah dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun pedoman teknis bagi lembaga PAUD yang ingin mengimplementasikan lingkungan ramah anak secara efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga PAUD, sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh lembaga PAUD di Indonesia. Kedua, meskipun penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemungkinan bias dari subjek penelitian tetap ada. Guru dan orang tua yang terlibat dalam penelitian ini mungkin memiliki pandangan yang lebih positif terhadap lingkungan belajar ramah anak karena keterlibatan mereka yang langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam sangat dianjurkan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Lingkungan fisik yang aman dan menyenangkan, peran guru yang mendukung, keterlibatan orang tua, serta penggunaan teknologi yang bijaksana merupakan elemen-elemen yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan PAUD di Indonesia, serta memberikan wawasan praktis bagi lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menggambarkan pentingnya lingkungan belajar ramah anak dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini di lembaga PAUD. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan stimulatif, peran guru yang mendukung perkembangan anak secara emosional dan sosial, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang bijaksana, semuanya berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak usia dini dalam aspek kognitif, sosial-emosional, moral, dan fisik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara faktor-faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anak-anak, yang sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkaya literatur tentang bagaimana lingkungan belajar dapat mendukung perkembangan holistik anak. Dengan memberikan wawasan tentang penerapan prinsip ramah anak dalam konteks PAUD di Indonesia, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, temuan ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD untuk lebih memperhatikan desain fisik, pengembangan kompetensi guru, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Meskipun penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi lingkungan belajar ramah anak, ada beberapa saran yang dapat dijadikan arah untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD di berbagai daerah, sehingga hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke seluruh Indonesia. Hal ini penting untuk melihat variasi implementasi lingkungan ramah anak di berbagai konteks sosial dan budaya. Kedua, penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan, khususnya untuk menilai seberapa jauh teknologi berkontribusi dalam perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak tanpa mengurangi kualitas interaksi langsung antara anak, guru, dan teman sebaya. Penelitian

ini bisa melibatkan aplikasi-aplikasi edukatif yang lebih bervariasi dan menganalisis pengaruh jangka panjangnya terhadap perkembangan anak. Ketiga, meskipun keterlibatan orang tua sangat penting, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi berbagai model keterlibatan orang tua yang berbeda, serta bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi keberhasilan lingkungan belajar ramah anak. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

Dengan memperluas cakupan penelitian pada aspek-aspek tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar ramah anak yang optimal di berbagai lembaga PAUD di Indonesia. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Lukman, Missouri, R., Annafi, N., Mutmainah, S. K., & Fathir. (2023). Pelatihan guru PAUD dalam penggunaan aplikasi edukasi interaktif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.2616>
- Alfina, M., & Anwar. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Azkie, L., Apriati, Y., & Nur, R. (2021). Upaya peningkatan kesejahteraan subjektif anak-anak di masa pandemi covid-19 melalui fun learning methods. *Carmin: Journal of Community Service*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59329/carmin.v1i1.11>
- Damayanti, A. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan karakter sopan santun siswa pasca pembelajaran daring. *Satya Widya*, 39(1), 1–10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p1-10>
- Febrinasari, T., Riandani, A. P., & Supriyati. (2023). Edukasi pentingnya pangan sehat untuk anak usia dini bagi orang tua dan guru di TK insani 1, Bekasi. *Lentera Pengabdian*, 1(2), 173–179. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.25>
- Halifah, S., Palintan, T. A., & Sari, P. I. (2022). Pengembangan bahasa melalui media roda putar pada kelompok b PAUD terpadu al-madinah kota Parepare. *Anakta Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.35905/anakta.v1i2.4453>
- Kartini. (2023). Keterlibatan orang tua dalam program PAUD di TK IT Insan Kamil Nanga Pinoh. *Masa Keemasan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1291>
- Kattam, A. J., Barasa, P. L., Kapkia, M., & Bitok, E. C. (2024). Teacher's perception of child-friendly school environment in public ECDE Centres in Uasin-Gishu County. *Research Journal of Education Teaching and Curriculum Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.58721/rjetcs.v2i1.574>

- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka belajar anak usia dini dalam mengembangkan kognitif anak: sebuah kajian fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2).
- Latifah, M. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lestari, & Prima. (2019). Peran ruang publik terpadu ramah anak bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Lubis, L., Nahar, S., & Simbolon, I. K. (2021). The role of guidance teachers in optimizing standards of child development achievement level in PAUD. *Journal of Education And Technology*, 4(4), 711–727.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan literasi dini melalui kerjasama keluarga dan sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Margiyanto, M. (2022). Pengelolaan PAUD berkualitas melalui konsep sekolah ramah anak. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(September), 115–121.
- Mayar, F., Uzlak, U., Nurhamidah, Ermiwati, S., Rahmawati, R., & Desmila. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Miller, & Berris. (2011). How design of the physical environment impacts on early learning: educators' and parents' perspectives. *Australasian Journal of Early Childhood*, 36(4). <https://doi.org/10.1177/1836939111103600414>
- Ndari, S., & Chandrawaty, C. (2019). Peran guru dan orangtua dalam implementasi sekolah ramah anak tanpa kekerasan melalui parenting di PAUD Bintang dan PAUD Rumahku. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 2019. <https://doi.org/10.22236/psd/11480-49692>
- Nurbaeti, R., Zulfikar, Z., & Toharudin, M. (2020). Pembelajaran ramah anak berbasis pendidikan karakter pada sekolah inklusi. *Jurnal Socius Journal of Sociology Research and Education*, 2020. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.215>
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Rahmadiani, S. (2020). Pemahaman orang tua mengenai urgensi bermain dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. *Early Childhood Jurnal Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Rahmadini, F., Suzanti, L., & Widjayatri, R. (2022). Pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui aplikasi “Giat Bergerak” untuk anak usia 4-6 tahun di masa pandemi COVID-19. *Aulad Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.368>

- Sari, E., Nugraheni, N., Sismulyasih, N., MF, I., Almagofi, F., Ramadhani, & Wahyuni, W. (2024). Pengembangan kapasitas guru dalam pembelajaran numerasi melalui edutainment training program di Pos PAUD Cahaya Nusa Kecamatan Ngaliyan. *Madaniya*, 2024. <https://doi.org/10.53696/27214834.819>
- Sitorus, O. F., Handayani, T., & Astuti, S. (2023). Implementation of digital-based approaches in early childhood education supervision amidst the COVID-19 pandemic. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6085–6100. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5398>
- Solikhah, S., Anggraini, C., Priatna, N., Ismiati, I., & Susanti, D. (2023). Pola asuh responsif dan kelekatan aman dalam mendukung perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4045–4049. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.21302130>
- Suryanto, & Sutarum. (2022). Pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru dengan pembelajaran ramah anak. *Pakdemas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i1.81>
- Westhisi, S., Putri, N., Hikmah, N., & Sugianto, P. (2023). Optimalisasi musik, gerak, dan lagu dalam membangun motivasi belajar anak usia dini pasca bencana. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p2m.v10i1.37233723>
- Xiao, E., Sun, M., Lv, K., Zhu, X., & Jia, W. (2023). Development and validation of child-friendly school environment questionnaire from chinese culture. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1288085>
- Zhafira & Attaftazani, A., N. (2023). Perkembangan moral santri dalam pendidikan pesantren perspektif John Dewey. *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.276-289>